



ANALISIS PENGAKUAN ASET TETAP PADA PT. X**Rindu Reza Budiarti***21013010327@student.upnjatim.ac.id*

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Rida Perwita Sari*ridaps.ak@upn.jatim.ac.id*

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294 Indonesia

21013010327@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. *This article discusses the results of an independent internship program in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative conducted at PT X, with a focus on analyzing the recognition of fixed assets by PT X. This research uses a qualitative analysis approach with second-order data from PT X's 2023 financial statements and related notes. Understanding accounting policies, document verification, physical inspection of assets, and analysis of management estimates are part of the audit process. The main conclusion showed that there were errors in the recognition of fixed assets, especially when calculating the acquisition price, which did not include VAT of Rp 5,000,000. By revising the fixed asset recognition journal, the acquisition cost of the building was increased to Rp 250,000,000. The end result shows that, in accordance with accounting standards, PT X's financial statements now accurately reflect the value of its fixed assets. Suggestions include improved documentation, collaboration between departments, and tax compliance. This experience emphasizes the importance of accuracy in calculating the acquisition cost of fixed assets and coordination between departments to ensure financial reporting accuracy. This research provides valuable insight into real-world accounting and auditing practices, as well as the importance of compliance with accounting standards in maintaining the integrity of a company's financial statements.*

Keywords: *Fixed Assets, Fixed Asset Audit, Fixed Asset Recognition*

Abstrak. Artikel ini membahas hasil program magang mandiri dalam inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilakukan di PT X, dengan fokus pada analisis pengakuan aset tetap oleh PT X. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan data orde dua dari laporan keuangan PT X tahun 2023 dan catatan terkait. Pemahaman kebijakan akuntansi, verifikasi dokumen, pemeriksaan fisik aset, dan analisis estimasi manajemen merupakan bagian dari proses audit. Kesimpulan utama menunjukkan adanya kesalahan dalam pengakuan aset tetap, terutama ketika menghitung harga perolehan, yang tidak termasuk PPN sebesar Rp 5.000.000. Dengan melakukan revisi pada jurnal pengakuan aset tetap, harga perolehan bangunan tersebut dinaikkan menjadi Rp 250.000.000. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa, sesuai dengan standar akuntansi, laporan keuangan PT X sekarang secara akurat mencerminkan nilai aset tetapnya. Saran yang diberikan meliputi peningkatan dokumentasi, kolaborasi antar departemen, dan kepatuhan pajak. Pengalaman ini menekankan pentingnya ketelitian dalam menghitung biaya perolehan aset tetap dan koordinasi antar departemen untuk memastikan akurasi pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang praktik akuntansi dan audit di dunia nyata, serta pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Aset Tetap, Audit Aset Tetap, Pengakuan Aset Tetap*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan bisnis. Salah satu program yang ditawarkan oleh MBKM adalah program magang mandiri, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dunia kerja di lingkungan yang berkaitan dengan bidang studi mereka. Hasil dari program magang mandiri di

perusahaan manufaktur PT X akan dibahas dalam Artikel ini, dengan perhatian khusus diberikan pada pemeriksaan PT X atas pengakuan aset tetap. Aset tetap merupakan salah satu komponen terpenting dalam laporan keuangan organisasi karena aset tetap merupakan investasi jangka panjang yang dibuat oleh perusahaan dalam bentuk real estat, bangunan, mesin, dan peralatan lain yang diperlukan untuk mendukung operasi komersial. Pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aset tetap memerlukan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku dan pemahaman yang mendalam atas konsep-konsep akuntansi yang terkait.

Proses pengakuan aset tetap melibatkan beberapa tahapan penting yang harus diperhatikan dengan seksama. Pertama, adalah mengidentifikasi semua aset tetap perusahaan dan mengklasifikasikannya sesuai dengan jenis dan tujuannya. Kedua, adalah pengukuran awal aset tetap, yang melibatkan penghitungan nilai perolehan aset dengan memperhitungkan harga beli, biaya pengiriman dan pemasangan, serta pengeluaran lain yang terkait dengan perolehan aset. Ketiga, pengukuran setelah perolehan, yaitu menentukan nilai buku aset tetap yang mencakup depresiasi, penurunan nilai, dan perbaikan atau peningkatan aset selama masa penggunaannya. Keempat, pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan, yang mencakup penyajian informasi yang relevan dan transparan tentang aset tetap, termasuk nilai buku, umur ekonomis, dan metode depresiasi yang digunakan. Memahami standar akuntansi yang diikuti oleh PT X untuk pengakuan aset tetap, termasuk teknik penyusutan dan penilaian aset, adalah langkah pertama dalam proses audit. Selanjutnya, tim audit melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan tersebut dengan melakukan verifikasi atas dokumen-dokumen pendukung, seperti faktur pembelian, bukti pembayaran, dan kontrak perolehan aset. Tim accounting juga melakukan inspeksi fisik atas aset tetap yang dimiliki oleh PT X untuk memastikan keberadaan dan kondisi aset tersebut. Selain itu, tim accounting juga melakukan analisis terhadap estimasi dan asumsi yang digunakan oleh manajemen PT X dalam menentukan nilai buku aset tetap. Hal ini mencakup penilaian atas umur ekonomis aset, metode depresiasi yang digunakan, dan estimasi biaya perbaikan atau peningkatan aset. Tim audit melakukan pengujian atas alasan dan bukti yang mendasari estimasi tersebut untuk memastikan bahwa estimasi yang digunakan adalah wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menentukan dan mengevaluasi penurunan nilai aset merupakan salah satu kesulitan dalam audit pengakuan aset tetap. Suatu aset dianggap mengalami penurunan nilai ketika nilai buku melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai pakai aset ditambah nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan sama dengan nilai yang dapat diperoleh kembali. Tim accounting melakukan pengujian atas indikasi penurunan nilai aset dengan melakukan analisis terhadap kondisi operasional dan lingkungan bisnis PT X, serta melakukan pengujian atas estimasi nilai terpulihkan yang digunakan oleh manajemen. Hasil dari audit pengakuan aset tetap memberikan beberapa temuan dan rekomendasi yang penting. Salah satu temuan adalah adanya perbedaan dalam penentuan umur ekonomis beberapa aset tetap yang dapat mempengaruhi nilai buku dan beban depresiasi yang diakui oleh perusahaan. Tim accounting merekomendasikan agar PT X melakukan peninjauan ulang terhadap estimasi umur ekonomis aset tersebut dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, tim audit juga menemukan bahwa beberapa biaya yang terkait dengan perbaikan aset tetap tidak diakui dengan benar, sehingga mempengaruhi nilai buku aset dan laporan keuangan perusahaan. Tim accounting merekomendasikan agar PT X memperbaiki prosedur pengakuan biaya perbaikan aset dan melakukan pelatihan bagi staf akuntansi terkait kebijakan akuntansi yang berlaku.

Diharapkan Artikel ini dapat menginspirasi para mahasiswa untuk terus mengembangkan pengetahuan dan kemahiran mereka di bidang akuntansi dan audit, serta membantu PT X untuk

meningkatkan pengakuan aset tetap dan prosedur pelaporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dan mahasiswa akan mendapatkan manfaat dari program magang independen dan industri secara keseluruhan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan.

KAJIAN TEORI

Definisi Aset Tetap

Aset tetap adalah elemen krusial dalam struktur finansial perusahaan dengan ciri-ciri tersendiri. SAK mendefinisikannya sebagai aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional, penyewaan, atau administrasi perusahaan, dengan ekspektasi penggunaan melebihi satu periode akuntansi. Kieso et al. (2018) memperluas definisi ini, menyebutkan aset tetap sebagai investasi jangka panjang yang relatif permanen dan bukan untuk diperdagangkan dalam operasi normal. Ciri utama aset tetap mencakup bentuk fisik yang nyata, umur ekonomis yang panjang (umumnya lebih dari setahun), serta pemanfaatannya dalam aktivitas bisnis rutin. Aset tetap dapat berupa tanah, gedung, mesin, kendaraan, atau peralatan kantor. Memahami definisi dan karakteristik aset tetap dengan tepat sangat esensial dalam konteks pengakuan, penilaian, dan penyajiannya dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengakuan Aset

Pengakuan aset tetap merupakan aspek penting dalam akuntansi keuangan yang telah menjadi fokus berbagai penelitian. Menurut Kieso et al. (2018), aset tetap adalah aset berwujud jangka panjang yang digunakan dalam operasi bisnis dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Pengakuan aset tetap melibatkan proses identifikasi, pengukuran, dan pencatatan nilai aset dalam laporan keuangan.

Pengakuan aset tetap dalam akuntansi memiliki peran penting dalam pelaporan keuangan sebuah perusahaan, termasuk PT X. Sumber daya yang dimiliki dan dikuasai oleh bisnis dan yang diantisipasi untuk menghasilkan manfaat keuangan di masa depan selama beberapa periode akuntansi disebut sebagai aset tetap. Agar aset tetap dapat diakui, persyaratan yang diuraikan dalam standar akuntansi seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan IFRS (International Financial Reporting Standards) harus dipenuhi. Menurut PSAK 16 tentang Aset Tetap, suatu aset tetap hanya dapat diakui sebagai aset jika dan hanya jika memenuhi dua persyaratan berikut (1) besar kemungkinan entitas akan mendapatkan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan aset tersebut; dan (2) biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. Standar ini menekankan pentingnya prediktabilitas arus keuntungan keuangan dan ketergantungan dalam mengestimasi biaya perolehan aset. Keuntungan keuangan masa depan dalam bentuk pendapatan, penghematan biaya, atau manfaat lainnya diantisipasi dari penggunaan aset tetap. Pengukuran awal aset tetap meliputi biaya perolehan, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar aset tersebut dapat digunakan dalam operasi, serta estimasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pembongkaran dan pemindahan aset serta pembersihan lokasi. Biaya-biaya ini mencakup semua biaya yang dikeluarkan sendiri (out-of-pocket) yang terjadi sejak perusahaan memutuskan untuk menggunakan peralatan

dan real estat sampai saat itu. Setelah pengakuan pertama, perusahaan dapat mengukur aset tetap dengan menggunakan model biaya atau model revaluasi. Model biaya menyatakan bahwa penyusutan dan biaya perolehan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai kumulatif harus digunakan untuk menentukan nilai aset tetap. Sebaliknya, menurut model revaluasi, aset tetap dapat dicatat pada nilai wajar pada tanggal penilaian kembali, dikurangi dengan penyusutan kumulatif dan kerugian penurunan nilai kumulatif setelah tanggal penilaian kembali. Laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh pemilihan model tersebut, terutama yang berkaitan dengan bagaimana nilai aset dan beban penyusutan disajikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, berfokus pada praktik pengakuan aset tetap di PT X. Objek penelitian adalah PT X, dengan perhatian khusus pada proses dan kebijakan pengakuan aset tetap, mencakup pengakuan awal, pengukuran, dan pencatatan dalam laporan keuangan. Metode pengumpulan data utama adalah analisis dokumen, meliputi pemeriksaan laporan keuangan dan catatan akuntansi terkait aset tetap. Analisis data menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran rinci tentang praktik pengakuan aset tetap yang diterapkan oleh PT X. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam dan komprehensif tentang kebijakan serta implementasi pengakuan aset tetap di perusahaan tersebut, memberikan pemahaman yang holistik tentang fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah - langkah Pengakuan Aset PT X

Sejumlah prosedur penting harus diikuti dalam proses pengakuan aset tetap PT X untuk menjamin bahwa semua transaksi didokumentasikan secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil selama proses tersebut:

Langkah	Keterangan	Temuan
1. Mengumpulkan dokumen terkait perolehan aset tetap	Melibatkan faktur pembelian, surat konfirmasi bank, dan dokumen pendukung lainnya.	Semua dokumen yang diperlukan telah tersedia dan sesuai.
2. Menghitung biaya perolehan aset tetap	Menentukan harga perolehan yang mencakup PPN dan biaya lainnya.	Harga perolehan bangunan ditetapkan sebesar Rp 250.000.000.
3. Membuat jurnal awal pengakuan aset	Jurnal yang mencatat biaya pembangunan dalam proses (BDD) dan pembayaran bank.	Jurnal awal: BDD Rp 240.000.000, Bank Rp 240.000.000.

4. Membuat jurnal pengakuan aset tetap	Jurnal yang mencatat harga perolehan aset tetap setelah pembangunan selesai.	Jurnal pengakuan aset: Harga Perolehan Bangunan Rp 250.000.000, BDD Rp 240.000.000, Hutang PPN Rp 5.000.000.
5. Membayar hutang PPN	Jurnal yang mencatat pembayaran hutang PPN kepada bank.	Jurnal pembayaran hutang PPN: Hutang PPN Rp 5.000.000, Bank Rp 5.000.000.

Temuan Terhadap Permasalahan

Permasalahan yang diidentifikasi berkaitan dengan ketidakakuratan dalam pengakuan aset tetap, terutama dalam penentuan harga perolehan yang seharusnya mencakup PPN. Setelah dilakukan pengecekan dokumen, ditemukan bahwa PPN sebesar Rp 5.000.000 awalnya tidak termasuk dalam harga perolehan aset tetap. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan.

Perlakuan Terhadap Temuan

Untuk mengatasi temuan tersebut, dilakukan penyesuaian dalam jurnal pengakuan aset tetap. Harga perolehan bangunan dikoreksi menjadi Rp 250.000.000 dengan memasukkan PPN sebesar Rp 5.000.000. Jurnal awal yang mencatat biaya pembangunan dalam proses (BDD) dan pembayaran bank juga disesuaikan untuk mencerminkan jumlah yang benar.

Jurnal Pengakuan Aset Tetap PT X

Tahap	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jurnal Awal Pengakuan Aset			
	BDD	240.000.000	
	Bank		240.000.000
Jurnal Pengakuan Aset Tetap yang Benar			
	Harga Perolehan Bangunan	250.000.000	
	BDD		240.000.000
	Hutang PPN		5.000.000

Jurnal Pembayaran Hutang PPN			
	Hutang PPN	5.000.000	
	Bank		5.000.000

Hasil Akhir Temuan

Setelah dilakukan revisi dan pencatatan ulang, laporan keuangan PT X kini telah menggambarkan nilai aset tetap yang sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Harga perolehan bangunan telah diperbaiki menjadi Rp 250.000.000 dengan memasukkan PPN yang sebelumnya tidak tercatat. Pembayaran hutang PPN juga telah dicatat dengan benar, memastikan bahwa kewajiban pajak perusahaan telah dipenuhi. Dengan penyesuaian ini, PT X dapat menghindari potensi masalah di masa depan yang berkaitan dengan ketidakakuratan laporan keuangan dan kepatuhan pajak. Pekerjaan yang diselesaikan untuk magang ini membantu menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, selain menawarkan pengalaman langsung dalam proses audit dan identifikasi aset tetap.

Saran Atas Temuan

Berdasarkan temuan selama magang, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk menyempurnakan pengakuan aset tetap dan prosedur audit PT X.

1. Dokumentasi yang Lebih Baik: Perusahaan harus memastikan bahwa semua dokumen terkait transaksi keuangan, terutama yang berkaitan dengan aset tetap, terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses. Sistem pengarsipan yang baik akan memudahkan proses verifikasi dan audit, serta membantu dalam menyelesaikan ketidakcocokan dengan lebih cepat.
2. Kolaborasi Antar Departemen: Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara berbagai departemen yang terlibat dalam pengelolaan aset tetap, seperti keuangan, pajak, dan audit, sangat penting. Rapat koordinasi rutin dan alur komunikasi yang jelas dapat membantu dalam memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia dan akurat.
3. Kepatuhan Pajak: Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan harus menjadi prioritas utama. Perusahaan harus memastikan bahwa semua kewajiban pajak dipenuhi sesuai jadwal dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Konsultasi dengan ahli pajak secara berkala dapat membantu dalam memahami perubahan peraturan pajak dan mengimplementasikannya dengan benar.

KESIMPULAN

Proses pengakuan aset tetap di PT X menunjukkan pentingnya ketelitian dalam menghitung biaya perolehan yang mencakup semua elemen, termasuk PPN. Penemuan bahwa PPN sebesar Rp 5.000.000 awalnya tidak dimasukkan dalam harga perolehan bangunan menggarisbawahi kebutuhan untuk memeriksa setiap detail transaksi dengan cermat. Penyesuaian jurnal yang dilakukan untuk mengoreksi kesalahan ini memastikan bahwa laporan keuangan PT X mencerminkan nilai aset yang sebenarnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dengan koreksi ini, PT X dapat menghindari potensi masalah di masa depan yang berkaitan dengan ketidakakuratan laporan keuangan dan kepatuhan pajak. Pengalaman ini juga menunjukkan betapa pentingnya koordinasi antara berbagai departemen dalam perusahaan, termasuk bagian keuangan dan audit, untuk memastikan bahwa semua informasi dicatat dengan benar dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasransyah, G., & Diyanti, F. (2017). *Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan*. 14(1), 31–39.
- Jurnal, V., Akuntansi, R., & Sudiantara, G. (2018). *ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERWUJUD TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA HOTEL SAYANG MAHA MERTHA JALAN LEBAK BENE (MELASTI), LEGIAN KELOD, KUTA* (Vol. 7, Issue 1).
- Khatami, F. H., Lasmana, A., Hambani, S., Djuanda, U., & Abstract, B. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Daerah Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAP Nomor 07 Pada Pemerintah Daerah Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 447–453. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11083080>
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (n.d.). *Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture*.
- Samben, R., & Gafur, A. (2018). Analisis perlakuan akuntansi terhadap aset tetap. *AKUNTABEL*, 15(1), 12–16. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>